PENGGUNAAN MEDIA KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNOLOGI MEKANIK KELAS X SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S-1 Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negri Padang

Oleh :

KIKI HARIADI
97696

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGGUNAAN MEDIA KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNOLOGI MEKANIK KELAS X SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama	: Kiki Hariadi
Nim	: 97696
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan	: Teknik Mesin
Fakultas	: Teknik

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh ,

Pembimbing 1

Prof. Dr. Nizwardi Jalinus ,M.Ed
NIP.19520822 197710 1 001

Pembimbing 2

Drs. Abd Aziz, M.Pd
NIP.19620304198602 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik

Aryvizet K, ST, MT.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengggunaan Media Komputer Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Kelas X SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.**

Nama : Kiki Hariadi

Nim : 97696

Program studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang , Januari 2016

.TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
1.Ketua	**: Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed**	**1.**
2. Sekretaris	**: Drs. Abd Aziz, M.Pd**	**2.**
3.Anggota	**: Drs. Yufrizal A, M. Pd.**	**3.**
4 .Angota	**: Drs. Hasanuddin, MS.**	**4.**
5 .Anggota	**: Drs. Jasman, M. Kes.**	**5.**

Allah akan mengakat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Hari ini atas izin-Mu ya Allah…
Akhirnya kuraih jua setitik keberhasilan
Secercah harapan telah kugenggam
Sepenggal asa telah kugapai
Walaupun banyak rintangan yang meski kulalui
Kulangkahkan kaki menuju kesuksesan
Benturan demi benturan telah kulewati

Aku Pernah salah, aku pernah kalah
Dan aku pernah putus asa untuk meraih cita-cita yang kudambakan
Dengan penuh keteguhan dan keyakinan
Ya Allah SWT bersujud aku kehadapan-MU
Sebagai rasa syukurku atas segala
Rahmat dan karunia yang telah engkau berikan kepadaku

Seperti tek percaya kalau kuingat hari-hari yang kujalani
Tertatih-tatih penuh beban dan deraan panjang melelahkan
Namun dibalik itu semua kusadar perjuangan ini belum berakhir
Masih banyak tantangan yang menghadang dan aku kembali
Harus berjuang dan berjuang

Kupersembahkan rangkaian kata-kata ini
Sebagai bakti dan tanda terima kasih
Atas iringan doa dan cucuran keringat dan air mata
Sebagai pegorbananmu, untuk babakku Harjud. Sama umakku Andriani dan Adikku satu satunya Rini Mulia Sari Tersayang Serta keluarga tercint

Semoga ilmu yang kuperoleh dapat menjadi
Cambuk untuk mencapai masa depan yang terang benderang,
Dan menjadi kebanggaan keluarga serta diridhoi Allah SWT
Dan terima kasihku untuk orang yang kucintai Elsi Fitria
Atas segala Pengorbanan dan doa serta waktu yang telah diberikan selama ini
Semoga Allah selalu memberkati kita semua,Amin.

By : Kiki Hariadi.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orng lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,

Kiki Hariadi

ABSTRAK

Kiki Hariadi : Penggunaan Media Komputer Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Kelas X Smk Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai Teknologi Mekanik, tidak adanya rasa ingin tahu siswa, siswa tidak berani untuk bertanya , aktivitas pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata diklat Teknologi Mekanik dengan kompetensi dasar menerapkan teknik pengukuran alat ukur pada siklus 1, 2 dan 3, dengan menggunakan media komputer dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2015, bertempat di kelas X TM 1 SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media komputer dalam proses pembelajaran terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan dan ada feedback dari siswa sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat, yaitu dari hasil siklus 1 ke Siklus 2 hingga ke siklus 3 terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 11 siswa atau 36,6 %, nilai tidak tuntas pada siklus1 adalah 19 siswa atau 63,3 %, persentase aktivitas pada siklus I adalah 42,83%. Untuk siklus 2 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 19 orang atau 63,3%, nilai tidak tuntas sebanyak 11 orang atau 36,6%, persentase aktivitas siswa pada siklus 2 adalah 62,83%. Sedangkan pada siklus 3 terjadi peningkatan yang memuaskan nilai tuntas yaitu menjadi 24 siswa atau 80 % terjadi peningkatan 43,4 % dan persentase aktivitas siswa 75,25% terjadi peningkatan 32,42%. Disimpulkan bahwa penggunaan media komputer dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Teknologi Mekanik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada kehadirat Allah ,berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul : PENGGUNAAN MEDIA KOMPUTER DENGAN PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNOLOGI MEKANIK KELAS X SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT ″

Dalam menyusun Skripsi ini penyusun mendapat dukungan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap kesungguhan dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Abd. Aziz, M.Pd,selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Arwizet K, ST, MT, dan Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Ketua dan Seketaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Rekan-rekan mahasiswa/i Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
6. Kepada keluarga tercinta Bapak dan Ibu yang selalu memberi dukungan moril maupun material yang tak pernah henti dan kekasihku tercinta yang selalu memberi dukungan kepadaku juga.

Semoga Allah membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua amin. Dalam penyususnan proposal penelitian ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa akan datang.

Padang, Januari 2016

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I **Pendahuluan** 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II **Kajian Pustaka** 9

A. Pembelajaran 9
B. Proses Pembelajaran 16
C. Peningkatan Aktivisas 20
D. Hasil Belajar 23
E. Media Pembelajaran 26
F. Kerangka Konseptual 30
G. Hipotesis 30

BAB III Metodologi Penelitian 31

A. Jenis Penelitian..... 31
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 32
C. Subjek Penelitian..... 32
D. Prosedur Penelitian 33
E. Jenis dan Sumber Data..... 39
F. Instrumen Penelitian 39
G. Teknik Pengumpulan Data..... 41
H. Teknik Analisa Data..... 42

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 44

A. Hasil Penelitian 44
B. Pembahasan..... 64

BAB V Kesimpulan dan Saran 68

A. Kesimpulan..... 68

B. Saran 69

Daftar Rujukan .....

Daftar Lampiran..... 73

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Nilai Hasil Belajar Semester Ganjil..... 4
2. Penilaian Pada Siklus I 46
3. Ketuntasan Pada Siklus I 48
4. Hasil Lembaran Pengamatan/Observasi Pada Siklus I..... 48
5. Penilaian Pada Siklus II..... 53
6. Ketuntasan Pada Siklus II..... 55
7. Hasil Lembaran Pengamatan/Observasi Pada Siklus II 56
8. Penilaian Pada Siklus III..... 60
9. Ketuntasan Pada Siklus III 62
10. Hasil Lembaran Pengamatan/Observasi Pada Siklus III 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual Penelitian..... 29

2. Diagram Rata-Rata Nilai dari Siklus I sampai Siklus III 67

3. Diagram Skor Observasi dari Siklus I sampai Siklus III..... 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Silabus Teknologi Mekanik Semester Genap TP 2014/2015 73
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 91
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 97
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III 102
5. Lembar Soal Pada Siklus I 106
6. Lembar Soal Pada Siklus II 110
7. Lembar Soal Pada Siklus III 111
8. Evaluasi Pada Siklus I 112
9. Evaluasi Pada Siklus II 115
10. Evaluasi Pada Siklus III 119
11. Dokumentasi 122

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan perkembangan masyarakat dewa**sa** ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 11 tahun 1989 Pasal 4 merumuskan:

> "Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar

yang tepat dan mampu menggunakan media belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Berhasil tidaknya seorang guru dalam suatu proses belajar mengajar ditandai dengan aktifnya siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sesuai pokok materi yang diberikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa, selain itu juga berakibat pada tingkat pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK N 1 Lembah Melintang dan melihat kondisi proses pembelajaran yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran dimana siswa sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan siswa yang tidak mengetahui materi cenderung akan diam dan tidak bertanya. Sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja.dan begitupun sebaliknya, siswanya tidak ada rasa ingin tahu dan bertanya kepada guru yang bersangkutan.

Kegiatan lain yang dapat dilihat dari aktivitas siswa seperti: mengantuk, asyik dengan dirinya sendiri, bermain pulpen, telepon genggam, atau membersihkan kuku-kuku mereka serta bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka. Serta kesadaran siswa untuk mengumpulkan tugas kurang dengan alasan siswa lupa mengerjakan tugas atau tugasnya ketinggalan di rumah. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka diterapkan berbagai strategi

pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan menggunakan media komputer dalam pembelajaran.

Di dunia persekolahan, komputer sebenarnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus sarana praktek. Berdasarkan hasil observassi yang peneliti lakukan di SMK N 1 Lembah Melintang, hal ini ternyata belum terlaksana secara maksimal dimana komputer hanya digunakan untuk urusan administrasi dan kalaupun ada dalam kurikulum masih sebatas pada mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Komputer belum digunakan sebagai penunjang mata diklat lain atau komputer belum dijadikan sebagai media pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih tradisional dimana hanya mengandalkan sebuah papan tulis, spidol dan metode yang dipakai masih konvensional yaitu metode ceramah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lembah Melintang merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bertaqwa, cerdas, kompeten dan kompetitif, serta siap menghadapi tuntutan dan tantangan pada persoalan teknologi yang setiap waktu dapat mengalami perkembangan. Tuntutan dan tantangan yang dihadapi SMK Negeri 1 Lembah Melintang adalah juga tuntutan dan tantangan program keahlian teknik pemesinan. Program keahlian teknik pemesinan merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Lembah Melintang . Tujuan dari program keahlian ini adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten.

Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti memperoleh data tentang hasil belajar dari guru yang mengajarkan mata diklat Teknologi mekanik; ternyata masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dikelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai hasil belajar mata diklat Teknik mekanik kelas X semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Hasil Belajar	
			< 70	≥ 70
X TM1	30	70	14	19
Persentase			42,42%	57,57%

Sumber: Guru mata diklat Teknologi mekanik di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dari batas kelulusan KKM 70 terdapat 42,42% < 70 dan 57,57% >70 pada kelas X TM1.

Perkembangan teknologi yang pesat sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Dengan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahamaan

yang cukup tentang media pengajaran. Dari beberapa model pembelajaran, ada model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu peningkatan penalaran siswa yaitu model pembelajaran berbasis komputer. Pada dasarnya, pembelajaran berbasis komputer adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks teknologi. (Sudarwan, 2013:2). Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi mekanik pada jurusan Teknik Mesin kelas X semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah penggunaan media computer dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan judul penelitian : *"Penggunaan Media Computer Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik (MT) kelas X SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat".*

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan para guru.

3. Guru dalam proses belajar mengajar sebagian besar hanya mentrasfer ilmu pengetahuan saja sedangkan menggunakan media Komputer masih kurang diminati oleh guru.
4. Model pembelajaran yang diterapkan oleh para guru belum optimal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
5. Hasil belajar siswa sebagian besar masih terdapat dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan tidak meluas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

"Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media computer pada saat mengikuti mata diklat teknologi mekanik SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat."

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah dengan menerapkan media computer dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang baik atau tuntas pada mata diklat teknologi mekanik?
2. Apakah dengan menerapkan media computer dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik atau tuntas pada mata diklat teknologi mekanik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan media computer dapat meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media computer dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

   Kegunaan penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengetahui tentang media pembelajaran.

2. Bagi Guru

   Jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran sebagai usaha memperbaikai dan menyempurnakan proses pembelajaran, mendorong peningkatan profesionalisme guru, memperbaiki kinerja guru serta menumbuhkan wawasan berfikir ilmiah.

3. Bagi Sekolah

   Setelah dilaksanakanya penelitian ini diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasana komputer sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran dan meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

4. Bagi Mahasiswa/Orang Lain

   Sebagai masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan proses pembuatan skripsi/tugas akhir.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Difinisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli sangat beranekaragam. Keanekaragaman pendapat ini timbul dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang. Sugiyono dan Harianto dalam Muhammad Irfan (2013:117) mengemukakan bahwa: "Belajar sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian". Seirama dengan difinisi diatas Nana Sudjana (2005:28) mengatakan bahwa : "Belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang". Selanjutnya Slameto (2003:2) memberikan difinisi belajar sebagai "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Berdasarkan difinisi-difinisi yang dikemukanan diatas, pada prinsipnya seorang manusia (individu) yang telah melalui proses belajar, dia akan mengalami perubahan dan perubahan yang terjadi kearah yang positif. Misalnya seseorang yang tidak dapat membaca, setelah belajar ia akan dapat membaca, seseorang yang tidak dapat menghitung, setelah belajar ia akan dapat menghitung, seseorang yang tidak mengenal dengan jangka sorong atau mesin bubut menjadi tahu nama, fungsi dan

karakteristik komponen-komponen yang ada dalam jangka sorong atau mesin bubut setelah belajar dan begitulah seterusnya. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu memberikan perubahan pada diri manusia, dimana perubahan ini kearah yang lebih baik dan bersifat menetap (permanen).

Keanekaragaman pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan ke dalam suatu difinisi bahwa belajar merupakan suatu pembentukan , perubahan, penambahan, pengurangan perilaku individu (manusia). Pembentukan atau perubahan itu bersifat menetap atau permanen dan disebabkan oleh adanya lingkungan pengalaman dan latihan yang terarah dalam kurun waktu tertentu.

Pembelajaran sebenarnya adalah istilah yang muncul karena adanya perubahan pandangan terhadap bentuk hubungan antara guru dan murid. Pada awalnya guru dipandang sebagai pengajar, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada murid.

Munculnya pandangan yang lebih menghargai anak didik sebagai manusia (subjek) yang mempunyai perasaan, pikiran dan kemauan, sehingga muncul persepsi bahwa sesungguhnya dalam pendidikan dan pengajaran semua usaha dilakukan untuk kepentingan anak didik bukan guru.

Bersamaan dengan persepsi diatas, maka istilah mengajar diubah menjadi proses belajar mengajar (PBM) yang lebih menekankan adanya suatu proses interaksi antara siswa dan guru. Dimana guru mengajar dan

siswa belajar. Esensi dari konsep tersebut adalah bahwa siswa telah dihargai keberadaannya.

Namun demikian lama kelamaan terlihat dan terasa bahwa istilah proses belajar mengajar mempunyai konotasi yang negatif. Guru cenderung untuk terperosok kepada penataan kegiatan belajar mengajar secara terpisah. Satu pihak ada kegiatan guru dan pihak lain ada kegiatan siswa.

Misi utama seorang guru adalah mendorong atau menyebabkan siswa belajar. Jadi mengajar sekarang diartikan sebagai upaya guru untuk membangkitkan hasrat siswa untuk belajar. Membangkitkan berarti menyebabkan seseorang bangkit. Istilah ini dianalogikan dengan membelajarkan.

Dengan demikian istilah proses belajar mengajar atau yang lebih umum dengan singkatan PBM lebih diperluas maknanya dengan istilah pembelajaran. Istilah pembelajaran bukan lagi adanya pemisahan antara proses belajar dengan proses mengajar atau adanya dominasi dari guru dalam rangka menciptakan dan menata proses belajar. Akan tetapi pada pembelajaran ini adanya pemberian kesempatan yang lebih luas pada siswa dalam rangka pengembangan dirinya dalam proses belajar dan guru disini lebih berperan sebagai pembimbing. “ Pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap siswa agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil

belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.“

2. Teori-Teori Belajar

a. Teori Belajar *Behaviorisme*

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori Belajar *kognitivisme*

Teori belajar *kognitif* mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses infromasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan

antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan *teori kognitif* ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada apsek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar.Bruner bekerja pada pengelompokkan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

c. Teori Belajar *Konstruktivisme*

Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran konstektual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori *konstruktivisme* siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam mebina pengetahuan baru, mereka akan lebih pahamdan mampu mengapliklasikannya dalam semua situasi. Selian itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

d. Teori Belajar *Humanistik*

Menurut teori *humanistik*, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses balajar dianggap berhasil jika seorang pelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik- baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran guru dalam teori ini adalah sebagai fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi,kesadaran mengenai makna kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri.

e. Teori Belajar *Gestalt*

Menurut pandangan teori gestalt seseorang memperoleh pengetahuan melaui sensasi atau informasi dengan melihat strukturnya

secara menyeluruh kemudian menyusunya kembali dalam struktur yang sederhana sehungga lebih mudah dipahami.

Manfaat dari beberapa teori belajar adalah :

1) Membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar
2) Membimbing guru untuk merancang dan merencanakan proses pembelajaran
3) Memandu guru untuk mengelola kelas
4) Membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai
5) Membantu proses belajar lebih efektif, efisien dan produktif
6) Membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai hasil prestasi yang maksimal.

f. Teori Pembelajaran Sosial

Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan *(reinforcement)* di masa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena hukuman *(punishment).* Dalam kenyataannya, daripada membahas konsep motivasi belajar, penganut teori perilaku lebih memfokuskan pada seberapa jauh siswa telah belajar untuk mengerjakan pekerjaan sekolah dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan. Teori Belajar Sosial

Dalam dasawarsa terakhir, penganut teori konstruktivisme

memperluas fokus tradisionalnya pada pembelajaran individual ke dimensi pembelajaran kolaboratif dan sosial. Konstruktivisme sosial bisa dipandang sebagai perpaduan antara aspek-aspek dari karya Piaget dengan karya Bruner dan karya Vygotsky. Istilah Konstruktivisme komunal dikenalkan oleh Bryn Holmes di tahun 2001. Dalam model ini, "siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran seperti halnya air mengalir melalui saringan namun membiarkan mereka membentuk dirinya." Dalam perkembangannya muncullah istilah Teori Belajar Sosial dari para pakar pendidikan.

Awal teori belajar sosial adalah bahwa manusia belajar melalui pengamatannya terhadap perilaku orang lain. Pakar yang paling banyak melakukan riset teori belajar sosial adalah Albert Bandura dan Bernard Weiner.

Meskipun *classical* dan *operant conditioning* dalam hal-hal tertentu masih merupakan tipe penting dari belajar, namun orang belajar tentang sebagian besar apa yang ia ketahui melalui observasi (pengamatan). Belajar melalui pengamatan berbeda dari *classical* dan *operant conditioning* karena tidak membutuhkan pengalaman personal langsung dengan stimuli, penguatan kembali, maupun hukuman. Belajar melalui pengamatan secara sederhana melibatkan pengamatan perilaku orang lain, yang disebut model, dan kemudian meniru perilaku model tersebut.

B. Proses Pembelajaran Teknologi Mekanik

Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP/SAP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran (*instruction)* merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching)* dan konsep belajar (*learning)*. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian halnya juga dengan *teaching system*, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian, dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada siswa. Ketiga kategori kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkait erat dengan aplikasi dan konsep sistem informasi manajemen.

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

(1) Kegiatan awal, yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pre-test;

(2) Kegiatan inti, yaitu: kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan;

(3) Kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.

Dalam Silabus mata pelajaran teknologi mekanika tahun ajaran 2014/2015 hasil belajar siswa diukur terhadap kompetensi dasar berikut ini:

1) Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L)
2) Mendeskripsikan pengetahuan bahan (*ferrous* dan *non ferrous*)
3) Mendeskripsikan teknik pengujian logam (*ferrous* dan *non ferrous*)
4) Menerapkan teknik penggunaan alat ukur
5) Menerapkan teknik penggunaan perkakas tangan
6) Menerapkan teknik penanganan material
7) Mendeskripsikan macam-macam mesin tenaga fluida
8) Mendeskripsikan macam-macam sistem kontrol
9) Menerapkan teknik pengerjaan logam

1. Tujuan Pembelajaran

a) Pengertian Tujuan Pembelajaran

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno (2008) berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli.

Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yan hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasikan. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.

b) Manfaat Tujuan Pembelajaran

Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk

memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

C. Peningkatan Aktivitas Belajar

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan merupakan salah satu usaha menjadikan suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik yang dapat diusahakan atau diciptakan kriteriannya.

2. Pengertian Aktivitas

Aktivitas yang diartikan sebagai kegiatan, kesibukan, keaktifan kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian. Dalam belajar aktif siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau prilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawap pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktipan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fiisk maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkanan aktivitas menurut Sriyono adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa untuk belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik aktivitas siswa di dalam kelas. Siswa sudah banyak dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna

pelajaran yang diberikan oleh guru. Serta dimungkinkan siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dengan siswa)dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada siswa, karena dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalan situasi belajar aktif, seperti yang di kemukakan oleh Rochmsn Natawijaya dalam Depdiknas (2005), belajar aktif adalah "suatu sistem belajar mengajar yang menekankan ke aktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor"

3. Jenis-Jenis Aktivitas

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran Teknologi Mekanik tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas belajar siswa.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran. mengemukakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk prilaku siswa, bermanfaat untuk mempelajari

aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Senada dengan pernyataan Nana Sudjana (2009:2) yang lebih sederhana mendefinisikan bahwa " Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor". Dari definisi diatas terlihat bahwa hasil belajar adalah perubahan seluruh aspek psikologis manusia yaitu : aspek kognitif, berkembangnya kemampuan berpikir kerena telah menerima berbagai macam ilmu pengetahuan; aspek afektif, berubahnya sikap dan kepribadian dan lebih memperhatikan perasaan; aspek psikomotorik, berkembangnya keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis, dengan bertambahnya keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan baru. Untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi.

"Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya".

" Hasil Belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Hasil belajar dibagi menjadi tiga domain, yaitu ranah proses berfikir, ranah nilai atau sikap dan ranah keterampilan.

2. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut memberi manfaat antara lain:

1) Bagi siswa
   a) Siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan lagi.
   b) Memberikan umpan balik kepada siswa dan guru dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliknya.
2) Bagi orang tua

Memberi informasi kepada orang tua tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.

3) Bagi sekolah
   a) Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah
   b) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan dating.
   c) Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh siswa.

E. Media Pembelajaran

Secara harfiah media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah sarana yang fungsinya dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan. E. De Corte dalam W.S. Winkel (1996 : 285), memberikan batasan terhadap pengertian media yaitu: “ Suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau yang disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional “.

Dalam proses pembelajaran dikenal berbagai istilah peragaan, media pendidikan atau Audio Visual Aids. Dalam tulisan ini digunakan istilah media

pendidikan. Adapun ciri umum media pendidikan menurut Oemar Hamalik (1986:222):

1. Identik dengan pengertian keperagaan, suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indra.
2. Diutamakan pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat atau didengar.
3. Digunakan untuk menjalin komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Alat bantu pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
5. Merupakan suatu perantara (media, medium) dan digunakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.
6. Memiliki fungsi sebagai alat dan teknik yang sangat diperlukan keberadaanya dalam proses pembelajaran.

Peranan media pendidikan dalam proses pembelajaran :

1. Menyampaikan informasi pengetahuan dalam proses pembelajaran.
2. Memperjelas informasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran secara tatap muka.
3. Memperjelas informasi tambahan, yaitu melengkapi dan memperkaya informasi yang diberikan guru pada kegiatan pembelajaran secara tatap muka.
4. Meningkatkan efektifitas penyampaian materi pelajaran.
5. Mendorong motivasi belajar dan merangsang sifat ingin tahu.
6. Memberikan informasi teknik penyampaian pelajaran oleh guru sehingga daya serap siswa dapat ditingkatkan.

7. Menambah pengertian nyata tentang suatu konsep, hukum atau pengetahuan.
8. Menjadikan materi pendidikan lebih jelas, karena media pendidikan dapat memberikan pengalaman yang tidak dapat diberikan oleh guru dan meransang rasa ingin tahu siswa, serta membuka cakrawala lebih luas bagi pengetahuannya.
9. Memungkinkan siswa lebih memilih belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
10. Mendorong terjadinya interaksi langsung antar siswa dengan guru, siswa dan siswa dengan lingkungan.

Cara memperhatikan ciri-ciri media pendidikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa komputer merupakan salah satu media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Oemar Hamalik (1986 : 51) yang menyatakan ;

Media komputer merupakan salah satu produk teknologi maju yang dapat digolongkan sebagai media komunikasi audio Visual. Media Komputer merupakan suatu alat pengajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberiakan pengalaman visual dalam bentuk nyata kepada siswa agar dapat mengenal, memperkaya dan menjelaskan pengertian yang bersifat abstrak dalam memahami materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (1997:93) mengungkapkan bahwa media komputer sebagai manejer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan *Computer Managed Instruction* (CMI). Juga sebagai alat bantu tambahan dalam proses pembelajaran, pemanfaatannya meliputi penyajian

informasi isi materi pelajaran, latihan atau keduanya yang dikenal dengan *Computer Assisted Instruction* (CAI).

Berdasarkan pendapat dari Oemar Hamalik dan Azhar Arsyad tersebut dapat diketahui peran komputer sebagai media pembelajan dapat berupa penyaji atau penyampai informasi, objek pembelajaran, subjek pembelajaran dan sebagai media pembantu dari media yang lain.

Kemampuan untuk menyimpan dan memproses sejumlah informasi dan dapat menampilkan serangkaian simulasi audio visual, menjadikan komputer sebagai media yang cukup menonjol dalam bidang pembelajaran. Komputer telah memperkenalkan kegunaan teknologi dalam bidang pendidikan.

F. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Perubahan ini terjadi tidak terlepas dari fungsi seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru dapat memperlancar proses belajar mengajar. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menggunakkan sarana belajar las busur manual. Bimbingan dalam proses pembelajaran diberikan secara individual dan klasikal. Dengan pemberian bimbingan dalam menggunakan sarana belajar ini diharapkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa.

Uraian di atas, secara grafis kerangka ini dapat digambarkan pada

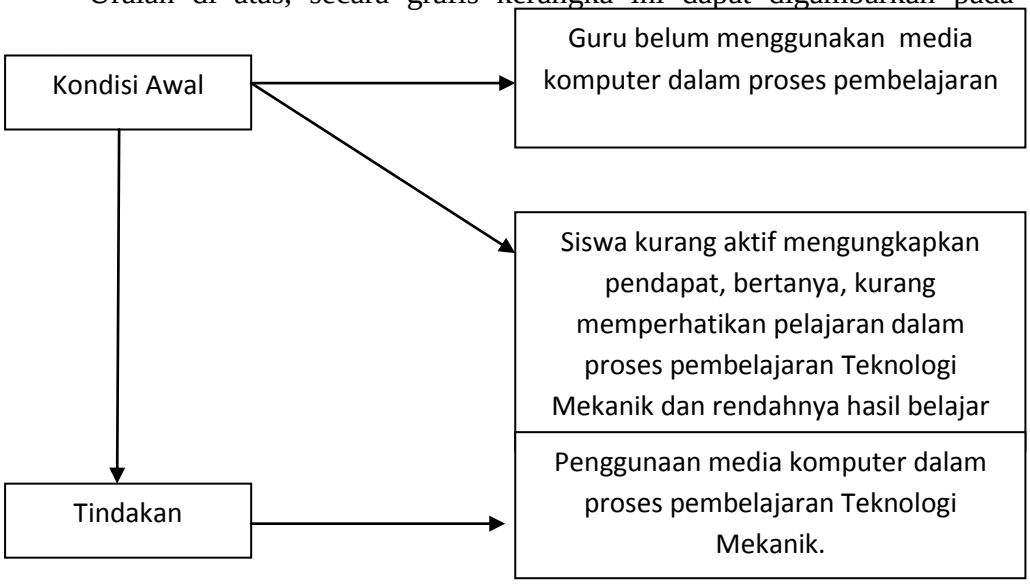

Gambar 1 . *Kerangka Konseptual Penelitian*

G. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini dan berdasarkan uraian diatas, maka dapatlah diajukan hipotesis yang berbunyi :

1. Apakah melalui penggunaan media komputer dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Teknik Mesin SMK N 1 Lembah Melintang.
2. Apakah melalui penggunaan media komputer dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Teknologi Mekanik pada siswa kelas X Teknik Mesin SMK N 1 Lembah Melintang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus maka berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan penggunaan media komputer yang di terapkan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang baik maka terdapat peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga yaitu :
   a. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu hanya 11 orang dengan persentase klasikal sebesar 36,6 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 19 orang dengan persentase 63,3 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 66,23.
   b. Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu naik menjadi 19 orang dengan persentase klasikal sebesar 63,33 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 11 orang dengan persentase sebesar 36,66 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 71,23. ini terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70, meningkatnya persentase klasikal siswa dari siklus I akan tetapi masih dibawah 75 %. Jadi hasil belajar masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan pada siklus II masih perlu ditingkatkan.
   c. Pada siklus III (terakhir), meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 yang diikuti dengan meningkatnya

persentase klasikal siswa yang sudah mencapai 80 %. Ini berarti hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan dan apa yang dilakukan pada siklus III agar tetap dipertahankan.

2. Penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran teknologi mekanik di kelas X TM SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individu dan klasikal siswa, sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa yang memiliki ketuntasan individu ≥ 70 dan ketuntasan klasikal 80 %.

B. Saran

1. Guru atau tenaga pengajar sebaiknya memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan guna meningkatkan kualitas belajar atau prestasi belajar siswa.
2. Guru atau tenaga pengajar sebaiknya menggunakan media komputer pada proses pembelajaran mata diklat teknologi mekanik.
3. Guru atau tenaga pengajar hendaknya menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.